

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Umum Wilayah

a. Sejarah, Letak Geografis, Batas, dan Luas Wilayah

Sebelum terbentuknya Kelurahan Puser konon ada Pribahasa yang sangat melekat di masyarakat dan menjadi suatu kesohoran pada saat itu yang sangat melatarbelakangi nama-nama di wilayah Pemerintah Kelurahan Puser. Pribahasa itu menurut sumber itu menurut Sumber yang di dapat dari Tokoh masyarakat dan sesepuh yaitu “ *Gelendeng Kemantenan, Antep Keraksan, Omong Bojong, Kebo Mati Ora Ketangguan, Cingcing Samparwadi, Katon Cibodase* ” yang artinya sangat menggelitik yaitu Orang Gila Diam di Keraksan Omongan Besar Masyarakat Bojong sampai sampai Kerbau Mati tidak ada yang Tahu Menyingkap Pakaian yang menutupi Kemaluan di Samparwadi sampai terlihat kemaluan Prianya.

Walupun arti dari pribahasa itu kurang bernada positif namun pada kenyataannya dari Pribahasa tersebut dijadikanlah nama bagian-bagian wilayah yang tak terpisahan dalam Pemerintah Kelurahan Puser yang mempunyai Beberapa nama Kampung yaitu Kampung Samparwadi, Kampung Bojong, Kampung Keraksan, Kampung Laban dan Kampung Tanjung sari.

Pada Tahun 1982 Kelurahan Puser Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang menjadi Kelurahan persiapan Pemekaran dari Kelurahan Samparwadi Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang yang Memiliki 3 RW dan 8 RT.

Pada Tahun 1983 resmi menjadi Kelurahan definitif dengan pejabat Kepala Kelurahan sementara (Pjs) yaitu **Bpk. Tatang** sebagai tokoh pemekaran.

Nama Kelurahan Puser sendiri menurut masyarakat sekitar berasal dari Kata "***Pusaran***" yaitu Pusaran Sungai Ciujung Lama yang bermuara di wilayah tersebut dan di daerah itu terdapat Pasar yang pada

jamannya sangat populer dan ramai bernama “*Pasar Puser*” sehingga Nama Puser ditetapkan menjadi nama Kelurahan yaitu “Kelurahan Puser” yang sementara menjadi lokasi penelitian penulis.¹

2. Kondisi Geografis

a. Batas Wilayah Kelurahan

Letak geografis Kelurahan Puser, terletak diantara:

Tabel 4.1
Batas Wilayah Kelurahan Puser

Letak Batas	Kelurahan / Kelurahan
Sebelah Utara	Kelurahan Laban/ Kelurahan Tirtayasa Kec. Tirtayasa
Sebelah Selatan	Kelurahan Pegandikan Kec. Lebak Wangi
Sebelah Barat	Kelurahan Semparwadi Kec. Tirtayasa
Sebelah Timur	Kelurahan Cibodas Kec. Tanara

Sumber : Profil Kelurahan Puser 2020

¹ Lihat Kantor Kelurahan Puser *Gambaran Umum Kondisi Kelurahan Puser* 2020, h. 1.

b. Luas Wilayah Kelurahan : 150 ha

Tabel 4.2
Luas Wilayah Kelurahan Puser

1. Pemukiman	19,5 ha
2. Pertanian/Perkebunan	117 ha
3. Ladang/tegalan	0 ha
4. Hutan	0 ha
5. Rawa-Rawa	7 ha
6. Perkantoran	0,5 ha
7. Sekolah	0,5 ha
8. Jalan	5 ha
9. Lapangan Sepak Bola	0,5 ha

Sumber : Profil Kelurahan Baji 2020

3. Kondisi Demografi

a. Orbitrasi

1. Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat: 2,2 km
2. Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan: 10
Menit
3. Jarak ke ibu kota kabupaten: 33 KM

4. Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten : 60

Menit

b. Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin

1. Kepala keluarga : 796 KK

2. Laki-laki : 1.500 Jiwa

3. Perempuan : 1.515 Jiwa

4. Jumlah : 3.015 Jiwa

4 Kondisi Ekonomi

a. Pertanian

Jenis tanaman :

1. Padi Sawah	104 ha
2. Padi Ladang	0 ha
3. Jagung	0 ha
4. Palawija	0 ha
5. Tembakau	0 ha
6. Tebu	0 ha
7. Kakao/Coklat	0 ha
8. Sawit	0 ha

9. Karet	0 ha
10. Kelapa	0 ha
11. Kopi	0 ha
12. Singkong	0 ha
13. Lain-lain	46 ha

Sumber : Profil Kelurahan Puser 2020²

b. Peternakan

Kambing	257 ekor
Sapi	0 ekor
Kerbau	0 ekor
Ayam	1227 ekor
Itik	2130 ekor
Burung	0 ekor
Lain-lain	275 ekor

c. Perikanan

Kolam Ikan	0 ha
Tambak Udang	0 ha
Lain-lain	0 ha

² Lihat Kantor Kelurahan Puser *Gambaran Umum Kondisi Kelurahan Puser* 2020, h. 15.

d. Struktur Mata Pencaharian

Sumber penghasilan utama penduduk Kelurahan Puser Kecamatan Tirtayasa adalah dengan rincian sebagai berikut :

Jenis Pekerjaan

Petani: 37 orang

Pedagang: 137 orang

PNS: 21 orang

Tukang: 44 orang

Guru: 21 orang

Bidan/Perawat: 4 orang

TNI/Polri: 3 orang

Pensiunan: 3 orang

Sopir/Angkutan: 12 orang

Buruh: 588 orang

Jasa Persewaan: 1 orang

Swasta: 129 orang

Keberadaan pertokoan dan keberadaan pasar tradisional ikut berperan di dalam roda perekonomian di

Kelurahan Puser berbagai lembaga keuangan perbankan sebagai wadah penambahan pemodalannya bagi masyarakat yang berakibat langsung dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat dengan harapan meningkatkan pendapatan. Minimnya tingkat kesadaran masyarakat dengan mencari peluang usaha untuk meningkatkan pendapatan yang berimplementasi kepada kesejahteraan masyarakat.³

5. Kondisi Ekonomi Masyarakat ditinjau dari Perspektif Ekonomi

Jika ditinjau dari segi ekonomi tentunya jika berdasarkan harta benda dan tingkat pendapatan. Keberadaan masyarakat Kelurahan Puser sudah termasuk kategori sejahtera, hal ini sesuai dengan penuturan dari aparat Kelurahan yang menjadi informan dalam penelitian, salah satunya menurut Suwarna, masyarakat Kelurahan Puser dalam kurung waktu

³ Lihat Kantor Kelurahan Puser *Gambaran Umum Kondisi Kelurahan Puser* 2020, h. 19.

beberapa tahun terakhir sudah masuk dalam kategori sejahtera, karena berdasar kepada Rumah Tangga Miskin (RTM) sudah mengalami penurunan drastis dari jumlah RTM sebelumnya. Karena menurut beliau kesejahteraan terpenuhinya segala kebutuhan yang diperlukan baik kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Berikut penuturan dari Suwarna :

Keadaan masyarakat kami kalau dilihat dari segi ekonomi sudah ada perbaikan. Sebab jumlah Rumah Tangga Miskin saat ini sudah berkurang dibandingkan beberapa tahun yang lalu. Dan juga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sudah tidak ada kesulitan lagi.⁴

Lain pula dengan tanggapan bapak Abdul Anwar yang mengatakan bahwa masyarakat Kelurahan Puser sudah sejahtera karena kehidupan sekarang dibanding beberapa tahun sebelumnya itu nampak perbedaan, mulai dari pola makan yang dulunya hanya satu sampai dua kali sehari dengan memakan nasi jagung yaitu nasi

⁴ Bapak Suwarna, Perangkat Kelurahan Puser, *Wawancara Oleh Penulis*, (Puser: 18 Oktober 2021).

yang dimasak dari beras campur jagung, sekarang sudah bisa makan sampai tiga kali dengan nasi yang berasal dari beras yang murni. Berikut penyampaianya ;

Masyarakat Kelurahan Puser boleh dikatakan sudah sejahtera. Karena hampir tidak ada lagi masyarakat yang hidup susah seperti beberapa tahun yang lalu. Dulu masyarakat Kelurahan ini masih mengalami kesulitan bahkan untuk makan sehari-hari. Dalam sehari kami hanya bisa makan paling banyak dua kali sehari, sekarang orang sudah makan tiga kali sehari. Dulu beras dicampur dengan jagung, sekarang orang memasak beras saja. Karena memang saat itu persawahan belum memiliki sistem irigasi, sedangkan sekarang sawah sudah ada pengairan sehingga sawah bisa panen sampai tiga kali dalam setahun.⁵

Sama hal dengan yang dikatakan oleh Agus Sekti Priyono bahwa kalau untuk kebutuhan sehari-hari seperti makanan sudah dapat dikatakan sejahtera karena sudah

⁵ Bapak Abdul Anwar, Masyarakat Kelurahan Puser, *Wawancara Oleh Penulis*, (Puser: 18 Oktober 2021).

tidak ada lagi masyarakat yang kelaparan hanya orang malas kerja saja yang akan merasakan kelaparan. Agus Sekti Priyono mengatakan :

Sekarang hidup kami tidak sesulit dulu. Kebutuhan sehari-hari seperti makanan tidak terlalu sulit didapatkan, sehingga tidak ada lagi orang-orang dimasyarakat kami yang kelaparan. Yang merasakan lapar ya orang yang malas bekerja.⁶

Selain itu bapak Akpas mengatakan dari segi kebutuhan sehari-hari masyarakat Kelurahan Puser sudah tercukupi. Walaupun tidak semua masyarakat memiliki sawah untuk digarap, namun mereka dapat ikut memanen dengan sistem upah/bagi hasil. Sehingga mereka juga ikut terbantu :

Sebagian besar masyarakat Kelurahan kami adalah sebagai petani sawah. Walaupun tidak semuanya memiliki sawah tapi mereka yang tidak memiliki sawah bisa bekerja dengan digaji atau bagi hasil dengan orang

⁶ Bapak Agus Sekti Priyono, Masyarakat Kelurahan Puser, *Wawancara Oleh Penulis*, (Puser: 18 Oktober 2021).

yang punya sawah. Sehingga mereka yang tidak memiliki sawah tidak terlalu susah hidupnya.⁷

Dari beberapa dokumen yang diperoleh bahwa memang dari segi ekonomi banyak sekali factor penunjang, sehingga dapat memperkuat beberapa pernyataan dari informan diatas. Dari segi ekonomi masyarakat Kelurahan Puser mempunyai ragam mata pencaharian. Penduduk Kelurahan ini mayoritas sebagai petani, karena luasnya area persawahan yang mengelilingi Kelurahan mereka. Berdasarkan dokumen yang didapat dikantor Kelurahan bahwa Kelurahan ini memiliki sawah irigasi, sawah tadah hujan, dan ladang tegalan dengan alat penggarap sawah yaitu traktor yang tersebar disetiap Kelurahan. Selain lahan persawahan di Kelurahan ini tercatat ada kambing 257 ekor dan 2130 ekor itik yang kesemuanya adalah milik warga Kelurahan Puser.⁸

⁷ Bapak Akpas, Masyarakat Kelurahan Puser, *Wawancara Oleh Penulis*, (Puser: 18 Oktober 2021).

⁸ Lihat Kantor Kelurahan Puser *Gambaran Umum Kondisi Kelurahan Puser* 2020, h. 16.

Sedangkan sebagai alat transportasi yang akan menggerakkan roda perekonomian, Kelurahan Puser dilayani oleh angkot yang akan menghubungkan Kelurahan dengan pusat perbelanjaan di kabupaten maupun kota Serang. Disamping itu ada juga mobil truck yang siap beroperasi untuk melayani kebutuhan masyarakat. Selain truck masyarakat juga menggunakan kendaraan pribadi seperti motor. Untuk melayani kebutuhan masyarakat di bidang penjualan atau perdagangan di Kelurahan Puser terdapat kios dan ada juga koperasi sebagai organisasi yang dapat menunjang perekonomian masyarakat. Sedangkan untuk melayani kebutuhan pangan masyarakat Kelurahan, ada pabrik penggilingan padi yang tersebar di setiap Kelurahan, dimana usaha ini merupakan swadaya masyarakat Kelurahan Puser. Semuanya itu adalah alat yang dipergunakan untuk menunjang kebutuhan hidup sehari-hari. Keadaan ini cukup memperkuat pernyataan masyarakat bahwa Kelurahan ini sudah masuk kategori sejahtera.

Tabel 4.3
Jenis Usaha Kelurahan Puser

No	Jenis Usaha	Jumlah
1	Kios dan Pertokoan	36
2	Pasar Kelurahan/Tradisional	1

6. Struktur Pemerintahan

a. Susunan pemerintahan terpilih 2019-2020.

1. Kepala Kelurahan: H. Faiz, S.E
2. Sekretaris Kelurahan: Suwarna
3. Kasi Pemerintahan Kelurahan: Hidayatulloh
4. Kasi Kesejahteraan Kelurahan: H. Samlawi
5. Kasi Pelayanan Kelurahan: Yayat Nurhayati
6. Kaur Umum & Tata Usaha: Agus Abdulrohim
7. Kaur Perencanaan & Pelaporan: Ade Aliudin
8. Kaur Keuangan: Dede Firmansyah
9. Staf Pembantu Kas. Kesejahteraan: Adi Tama Putra⁹
- 10.

⁹ Lihat Kantor Kelurahan Puser *Gambaran Umum Kondisi Kelurahan Puser* 2020, h. 22.

7. Kondisi Sosial Budaya

a. Pendidikan

1. SD/MI: 1.069 orang
2. SLTP/MTs: 690 orang
3. SLTA/MA: 475 orang
4. S1/Diploma: 89 orang
5. Putus Sekolah: 275 orang
6. Buta Huruf: 679 orang

b. Lembaga Pendidikan

Gedung TK/PAUD: Gedung lokasi di RW 01, 02 dan 03

SD/MI: Gedung lokasi di RW 01, 02 dan 03

SLTP/MTs: Gedung lokasi di RW 01

SLTA/MA: Gedung lokasi di RW 01

PDTA: -

c. Kesehatan

a. Kematian Bayi

Jumlah Bayi lahir pada Tahun ini: 35 orang

Jumlah Bayi meninggal Tahun ini: 3 orang

b. Kematian Ibu Melahirkan

Jumlah ibu melahirkan Tahun ini : 35 orang

Jumlah ibu melahirkan meninggal Tahun ini : 0
orang

c. Cakupan Imunisasi

Cakupan Imunisasi Polio 3: 105 Orang

Cakupan Imunisasi DPT-1: 95 Orang

Cakupan Imunisasi Cacar: 0 Orang

d. Gizi Balita

Jumlah Balita: 467 Orang

Balita gizi buruk : 0 Orang

Balita gizi baik: 467 Orang

Balita gizi kurang: 0 Orang

e. Pemenuhan air bersih

Pengguna sumur galian : 127 KK

Pengguna air PAH : 0 KK

Pengguna sumur pompa : 273 KK

Pengguna sumur hidran umum: 0 KK

Pengguna air sungai: 328 KK

f. Keagamaan

Data Keagamaan Kelurahan Puser Tahun 2015

Jumlah Pemeluk :

Islam : 29549 orang

Katolik : 0 orang

Kristen : 0 orang

Hindu & Budha : 0 orang

Data Tempat Ibadah Jumlah tempat ibadah

Masjid: 4 buah

Musholla : 12 buah

Gereja : 0 buah

Pura : 0 buah

Vihara : 0 buah

8. Kondisi Masyarakat ditinjau dari Perspektif Agama dan Budaya

Kehidupan beragama dan berbudaya dalam masyarakat Kelurahan Puser sudah cukup meningkat dan masuk kategori sejahtera, hal ini didasarkan banyaknya

organisasi keagamaan seperti Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, Ikatan Remaja Masjid pada tiap-tiap masjid yang ada di Kelurahan Puser. Selain itu tersedianya pula sarana dan prasarana peribadatan yakni masjid dan musholla 16. Ditambah tempat belajar mengaji yakni TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) di Kelurahan Puser. Dari beberapa sarana dan prasarana yang ada maka masyarakat dapat melakukan kegiatan keagamaan dengan baik, seperti halnya dalam beribadah dan memperingati hari-hari besar keagamaan serta belajar tentang keagamaan.

H. M. Arifin, dalam bukunya psikologi dakwah mengatakan bahwa dalam kehidupan sosial, budaya dan agama terutama dalam perkembangannya banyak dipengaruhi atau dibentuk oleh lembaga-lembaga, baik lembaga pemerintah maupun swasta. Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa organisasi yang bergerak dibidang pendidikan agama dan budaya mempunyai peran penting bagi kemajuan agama dan budaya khususnya dalam membentuk pribadi manusia. Di dalam masyarakat kita,

lembaga agama dan budaya dapat dikatakan menjadi sumber yang memancarkan sistem nilai budaya dan agama bagi bangsa Indonesia, sehingga dalam manifestasi sosio kulturalnya nampak memawarnai corak pandangan hidup bangsa.¹⁰

Agama dan budaya sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Agama dan juga budaya sama-sama mengajarkan nilai-nilai luhur. Masyarakat Kelurahan Puser sangat menjunjung tinggi agama dan juga masih memegang kuat budaya, khususnya budaya Serang. Agama diajarkan guru-guru disekolah. Disamping itu anak-anak bisa belajar agama di TPA yang ada disetiap Kelurahan.

Walaupun tidak begitu mendalami, tapi masyarakat Kelurahan Puser mayoritas islam. Menilai bahwa agama sangat penting kehidupan sehari-hari. Begitu juga dengan budaya kabupaten serang sangat sejalan dengan agama, keduanya sama-sama mengajarkan nilai

¹⁰ H. M. Arifin, Psikologi Dakwah: *Suatu Pengantar Studi*, cet. 6. (Jakarta: PT. Bumi Aksara: 2004) h. 103.

kebaikan, kerjasama dan saling membantu. Itulah pentingnya guru-guru di sekolah maupun TPA mengajarkan nilai agama pada muridnya.

Hal itupun seiring dengan penuturan bapak Malik yang mengatakan bahwa nilai agama sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pemerintah kabupaten sangat peduli melakukan gerakan pemberantas buta Aksara Al-Qur'an seperti mendirikan sanggar pendidikan dan juga banyak taman pendidikan Al-Qur'an yang dibuka di setiap Kelurahan. Berikut ini adalah petikan wawancaranya:

Betul bahwa agama itu sangat penting. Makanya pemerintah kabupaten menjalankan program jumat ibadah dan juga penyelenggaraan program sanggar pendidikan bagi anak-anak sehingga tidak ada alasan lagi bagi anak-anak kami tidak tahu baca tulis Al-Qur'an. Dengan adanya program keagamaan itu maka akan memberikan dampak positif serta akan memberikan ketentrangan batin bagi kami.¹¹

¹¹ Bapak Malik, Masyarakat Kelurahan Puser, *Wawancara Oleh Penulis*, (Puser: 18 Oktober 2021).

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa kebutuhan masyarakat Kelurahan puser akan agama sudah terpenuhi, mengingat berbagai fasilitas pendukung serta berbagai program pemerintah terkait dengan pengembangan keagamaan telah ada dan direspon baik oleh masyarakat setempat.

9. Kondisi Masyarakat ditinjau dari Perspektif Sosial

Islam telah menyediakan undang-undang dan nilai-nilai akhlak bagi setiap pemeluknya, diantaranya adalah yang berhubungan dengan kehidupan sosial. Keadaan ini akan memberikan jaminan kebahagiaan kepada setiap masyarakatnya. Di Kelurahan Puser kehidupan sosial bermasyarakat terbilang cukup tinggi, karena suasana gotong royong yang masih tetap melekat pada kehidupan masyarakat Kelurahan Puser, misalnya saat adanya pesta atau hajatan pesta seperti pesta perkawinan dan lainnya masing-masing tetangga datang ketempat atau rumah pelaksanaan pesta tersebut. Di sisi lain masyarakatnya pun tidak mengedepankan status sosial dalam bermasyarakat tetapi mereka menjalankan kehidupan dengan tidak membeda-bedakan antara satu sama lain.

Hal ini tentunya akan menciptakan kehidupan sosial yang sejahtera. Berikut pernyataan dari masyarakat Kelurahan Puser yakni bapak Mabsuti :

Nilai sosial seperti kerjasama atau gotong royong masyarakat masih melekat pada masyarakat Kelurahan kami. Misalnya setiap acara hajatan atau acara pengantin maka keluarga atau tetangga akan berdatangan untuk bekerjasama.¹²

Sejalan dengan penuturan dari bapak Rohim, beliau mengatakan, kami masih saling bekerjasama. Misalnya kalo ada rumah yang tidak layak untuk dibangun atau diperbaiki, maka kami akan membangun bersama-sama.¹³

Ahmad Shalabi dalam bukunya mengatakan bahwa unsur pertama yang harus dijunjung dalam kehidupan sosial adalah tanggung jawab bersama.¹⁴

¹² Bapak Mabsuti, Masyarakat Kelurahan Puser, *Wawancara Oleh Penulis*, (Puser: 18 Oktober 2021).

¹³ Bapak Rohim, Masyarakat Kelurahan Puser, *Wawancara Oleh Penulis*, (Puser: 18 Oktober 2021).

¹⁴ Bapak Ahmad Shalabi, *Kehidupan Sosial Dalam Pemikiran Islam*. Cet. 6, tt, Amzah: 2011. h.326.

Tanggung jawab bersama ini dapat di implementasikan dalam bentuk kerjasama, gotong royong dan saling membantu satu sama lain, sehingga apabila langkah ini dilakukan tidak akan adalagi orang yang mengalami kesulitan hidup di tengah masarakat.

Sifat tanggung jawab bersama yang dianjurkan oleh agama islam tidak terbatas hanya kepada kaum kerabat dan tetangga saja, tetapi lebih luas dari itu. Seseorang muslim hendaklah menolong daerah dimana ia tinggal. Pemikiran islam menetapkan para penduduk suatu daerah, hendaknya saling bekerjasama. Jika seorang diantaranya sakit, seharusnya yang lain membantu menemaninya tanahnya, menanami tanahnya, mengairinya, dan mengurus segala yang berkaitan dengan ladangnya, seperti menggemburkan tanahnya, memutar alat penimba air, menuaikan gandum dan memberikan susu dari sapi mereka sendiri. Jika salah saru diantara mereka tertimpa msuibah maka mereka harus bersama-sama ikut memikulnya.

Untuk memperlancar proses kehidupan sosial Kelurahan Puser memiliki sarana sosial sebagai pendukung aktifitas sosial, sehingga dapat memperlancar atau memperkuat hubungan sosial antar masyarakat. Sarana sosial yang ada antara lain dibidang pendidikan terdapat gedung TK, SD, Madrasah, perpustakaan dan Pramuka.¹⁵

B. Dampak Bantuan Langsung Tunai terhadap Rumah Tangga di Masa Pandemi

a. Deskripsi Bantuan Sosial Tunai (BST) Kelurahan Puser

Program Bantuan Sosial Tunai (BST) merupakan upaya pemerintah dalam menanggulangi masalah kemiskinan berupa bantuan uang tunai dalam rangka bangkit dari krisis ekonomi yang terjadi akibat terkena dampak pandemi Covid-19.

Program Bantuan Sosial Tunai (BST) Kelurahan Puser mulai berjalan sejak bulan April 2019 semenjak

¹⁵ Lihat Kantor Kelurahan Puser Gambaran Umum Kondisi Kelurahan Puser 2020. h. 17.

munculnya Corona Virus Disease 2019 (covid-19). Program Bantuan Sosial Tunai (BST) di Kelurahan Puser dikelola oleh pelaksana program Bantuan Sosial Tunai (BST) tingkat kecamatan.

- b. Pendamping Sosial Bantuan Sosial Tunai (BST)
 1. Pendamping sosial Bantuan Sosial Tunai (BST) memiliki tugas dan tanggung jawab:
 - a. Fasilitator atau perencanaan dan pemecahan masalah dalam menjalankan perannya atau fungsinya sebagai fasilitator atau pendamping terhadap masyarakat demi kesejahteraan sosial masyarakat.
 - b. Menjadi mediator yang berperan membantu jika suatu saat terjadi masalah, dan membantu merundingkan guna mencari berbagai kemungkinan penyelesaian tanpa menggunakan cara memutus atau memaksakan sebuah penyelesaian yang dihadapi oleh masyarakat.
 - c. Berperan pembimbing atau membimbing masyarakat untuk benar-benar menggunakan dana

bantuan yang diberikan oleh pemerintah untuk dimanfaatkan sebaik mungkin.

2. Sarana dan prasarana Bantuan Sosial Tunai (BST)

Sarana dan prasarana dalam suatu lembaga program kegiatan memiliki sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan program Bantuan Sosial Tunai (BST) di Kelurahan Puser, berdasarkan hasil observasi kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) memiliki fasilitas sarana dan prasarana sebagai berikut:

a. Sarana terdiri dari:

- a) Meja dan kursi
- b) Hand sanitizer
- c) Thermo Gun

b. Prasarana terdiri dari:

Sebuah ruang pertemuan yang terletak di balai Kelurahan Puser dengan fasilitas yang memadai.

c. Pelaksana Kegiatan Program Bantuan Sosial Tunai (BST)

Pandemi covid-19 telah berdampak secara sistematis dan multidimensional kepada hampir semua aspek kehidupan. Dampak yang paling menonjol adalah dampak setelah dampak kesehatan yaitu dampak ekonomi dan sosial.

Menindaklanjuti dampak yang ditimbulkan oleh segi ekonomi terhadap menurunnya pendapatan masyarakat, maka salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah berupa pemberian perlindungan sosial dalam bentuk pemberian Bantuan Sosial Tunai (BST) diberikan kepada kelompok masyarakat yang terdampak pandemi covid-19.

Pemerintah dalam rangka bangkit ekonomi, memberikan bantuan sosial salah satunya Bantuan Sosial Tunai (BST) untuk meringankan anggota masyarakat yang tidak mampu dan terlantar agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya sehingga dapat mempertahankan bahkan mengembangkan dirinya sebagai manusia.

Berdasarkan penjelasan diatas, manfaat Bantuan Sosial Tunai (BST) adalah untuk melindungi masyarakat dari resiko sosial yang ada sehingga 130 masyarakat dapat mempertahankan eksistensinya sebagai manusia yang bermartabat.

Pada pelaksanaan kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) di Kelurahan Puser Kecamatan Tirtayasa sudah dilakukan selama 14 kali dari awal bulan Mei 2019. Setiap bulan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) mendatangi kantor pemerintahan Kelurahan guna mengambil bantuan dari pemerintah melalui petugas kantor pos. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) wajib membawa Kartu Tanda Penduduk (KTP) asli, Kartu Keluarga (KK) asli dan surat kehadiran yang dibubuhi barcode dari pihak kantor pos.

Penelitian ini, penulis lakukan dalam kurun waktu 1 Agustus 2021 – 1 Oktober 2021 pada saat pelaksanaan pemberian Bantuan Sosial Tunai (BST). Tujuannya adalah untuk memahami proses pelaksanaan kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) di Kelurahan Puser.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan kegiatan program Bantuan Sosial Tunai (BST) di Kelurahan Puser bertujuan untuk menopang kebutuhan masyarakat yang terkena dampak dari pandemi covid-19, mendukung serta memastikan pemulihan kesehatan dan gizi masyarakat, serta meningkatkan daya beli masyarakat akibat pandemi covid-19. Hal tersebut juga diungkapkan oleh bapak Suwarna selaku Pendamping Bantuan Sosial Tunai (BST) yakni: “ide dasar diadakannya program Bantuan Sosial Tunai (BST) untuk menopang masyarakat miskin yang kehilangan pekerjaan ditengah wabah, serta bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dimasa pandemi covid-19”.¹⁶

Data laporan pelaksanaan kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) di Kelurahan Puser perlu dilakukan guna melihat seberapa jauh keberhasilan dari program Bantuan Sosial Tunai (BST). Salah satu cara melihat ketercapaian pelaksanaan program Bantuan Sosial Tunai (BST) juga

¹⁶ Bapak Suwarna, Perangkat Kelurahan Puser, *Wawancara Oleh Penulis*, (Puser: 19 Oktober 2021)

bisa diamati dari tujuan apa saja yang sudah tercapai dari pelaksanaan kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) di lapangan. Berikut tujuan dari pelaksanaan Bantuan Sosial Tunai (BST) adalah:

- a. Memperkuat bidang Jaring Pengaman Sosial (JPS)
- b. Menopang kebutuhan masyarakat yang terkena dampak pandemi covid-19.
- c. Mendukung serta memastikan pemulihan kesehatan dan gizi masyarakat.
- d. Meningkatkan daya beli masyarakat akibat pandemi covid-19
- e. Menggenjot pertumbuhan perekonomian Indonesia

Bantuan tersebut nantinya di distribusikan ke tiap-tiap RW (Rukun Warga) untuk nantinya dibagikan bagi yang berhak menerima manfaat. Berikut data yang disusun oleh peneliti yang digambarkan dalam bentuk tabel dengan dua jenis bantuan yakni Bantuan Sosial Tunai dan Bantuan dalam bentuk sembako :

Tabel 4.4
Laporan Penerima BST dan Paket Sembako

Kelompok Penerima Manfaat (KPM)		BST	Paket Sembako
RW 001	RT 001	10 Orang	25 Paket Sembako
	RT 002	10 Orang	25 Paket Sembako
RW 002	RT 003	25 Orang	40 Paket Sembako
	RT 004	15 Orang	35 Paket Sembako
	RT 005	20 Orang	35 Paket Sembako
RW 003	RT 006	15 Orang	25 Paket Sembako
	RT 007	20 Orang	35 Paket Sembako
	RT 008	15 Orang	30 Paket Sembako
Jumlah		130 Orang	250 Paket Sembako

Sumber: Data diolah Peneliti

- f. Mempercepat penyerapan anggaran program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN).

Bantuan Sosial Tunai (BST) di Kelurahan Puser dilaksanakan sudah sesuai dengan petunjuk teknis yang diberikan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia. Pendamping Bantuan Sosial Tunai (BST) di Puser hanya sebagai pengamat saja, tidak terlibat dalam proses pelaksanaan program Bantuan Sosial Tunai (BST). Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Suwarna selaku Aparat Kelurahan Puser kecamatan Tirtayasa yakni, “Bahwa tentang proses dan mekanisme pelaksanaan program Bantuan Sosial Tunai (BST) sudah ada suratnya dari Kementerian Sosial, jadi kita yang dari kecamatan hanya memberikan arahan kepada pihak yang akan dijadikan sebagai tempat berlangsungnya pelaksanaan kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST).

Bantuan Langsung Tunai pada masa pandemi memang tidak secara langsung berdampak pada meningkatnya daya beli masyarakat miskin, namun

program itu membawa manfaat bagi mereka. Bapak Sayidin ketika diwawancarai menuturkan bahwa:

BST pada masa pandemi memang membantu masyarakat miskin seperti kami. Terutama ketika pandemi menyerang pemutusan kerja dan daya beli barang di pasar menurun. kami ingat pada maret tahun 2020 lalu tidak terlalu berdampak namun makin kesini makin terasa akibatnya covid-19, tapi kami bersyukur pada saat itu kami mendapatkan BLT untuk membantu hidup keuangan kami.¹⁷

Hal yang sama dituturkan oleh ibu Aliyah yang di wawancarai di kediamannya. Beliau mengatakan bahwa:”Ketika ada pembagian Bantuan Langsung Tunai masa pandemi, kami merasa terbantu. Uang itu kami pakai untuk membeli kebutuhan sehari-hari di dapur.”¹⁸ Ketika ditanya mengenai penggunaan uang sebesar Rp. 300.000

¹⁷ Bapak Sayidin, Masyarakat Kelurahan Puser, *Wawancara Oleh Penulis*, (Puser: 19 Oktober 2021).

¹⁸ Ibu Aliyah, Masyarakat Kelurahan Puser, *Wawancara Oleh Penulis*, (Puser: 17 Oktober 2021).

untuk apa saja, Sayidin mengatakan “uang itu hanya cukup untuk belanja kebutuhan sehari-hari.”¹⁹

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Jubaedah ketika ditemui dirumahnya menjelaskan bahwa “beliau mendapatkan bantuan dari bulan Mei 2020 dengan nominal bantuan sebesar Rp. 300.000. Pencairan dana Bantuan Sosial Tunai (BST) sudah dilakukan 14 kali terhitung dari bulan Mei 2020 sampai Juni 2021. Dana bantuan yang didapat dipergunakan untuk kebutuhan sehari-hari, dan sisa dari dana bantuan tersebut untuk ditabung. Menurut ibu Riswati program Bantuan Sosial Tunai (BST) sangat bermanfaat dan program ini perlu dilanjutkan.”²⁰

Sedangkan Sultoni menyatakan bahwa beliau menggunakan dana bantuan tersebut untuk membayar SPP dan membeli perlengkapan sekolah anaknya. Beliau merasa terbantu dengan adanya Bantuan Sosial Tunai

¹⁹ Bapak Sayidin, Masyarakat Kelurahan Puser, *Wawancara Oleh Penulis*, (Puser: 19 Oktober 2021).

²⁰ Ibu Jubaedah, Masyarakat Kelurahan Puser, *Wawancara Oleh Penulis*, (Puser: 21 Oktober 2021).

(BST) ini, walaupun Bantuan Sosial Tunai (BST) belum dapat mensejahterakan keluarganya dan program Bantuan Sosial Tunai (BST) perlu dilanjutkan agar masyarakat miskin dapat menyekolahkan anaknya”.²¹

Ditempat yang sama juga Sayidin menuturkan: saya memanfaatkan uang BLT untuk membeli kebutuhan sehari-hari, karena jumlah uang itu tidak cukup kalau dijadikan modal usaha. Seandainya kondisi tidak mengalami pandemi covid-19 atau bahkan pekerjaan saya tidak dikurangi mungkin saya akan menjadikannya mejadi modal usaha.²²

Ketua Program Studi Magister Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya (Ubaya) bapak Dr. Werner Ria Murhadi, S.E, M.M., CSA., memberikan pandangan BLT di masa pandemi menurutnya BLT efektif diberikan kepada masyarakat yang terdampak karena jika tidak melakukan apa-apa

²¹ Bapak Sultoni, Masyarakat Kelurahan Puser, *Wawancara Oleh Penulis*, (Puser: 21 Oktober 2021).

²² Bapak Sayidin, Masyarakat Kelurahan Puser, *Wawancara Oleh Penulis*, (Puser: 19 Oktober 2021).

maka ekonomi akan terpuruk. Kalau tidak ada subsidi BUMN, UMKM, tidak subsidi masyarakat kelas bawah. Ekonomi akan betul-betul terpuruk. Kalau sudah terpuruk masyarakat mudah dikompromi. Apalagi sekarang ada kondisi radikalisme yang berkembang. Jadi begitu ada orang yang kelaparan, akan gampang sekali untuk membakarnya. Sehingga dampaknya nanti akan lebih besar biayanya dibandingi ratusan triliun yang sekarang diberikan untuk subsidi rakyatnya sendiri. Beliau optimis sebab ekonomi sudah bergerak sekarang dan berharap pertumbuhannya tidak negatif.²³

Elinpikie dalam sebuah blognya menulis hal yang sama yang dikatakan oleh Sultoni dalam wawancara. Elinpikie menulis bahwa prioritas utama penggunaan uang Bantuan Langsung Tunai adalah sembako.²⁴ Hal ini menunjukkan bahwa Bantuan Langsung Tunai belum efisien dalam memenuhi kebutuhan masyarakat miskin

²³ https://ubaya.ac.id/2018/content/interview_detail/147/Ketika-Ekonomi-Sulit-Saat-Pandemi-BLT-Adalah-Obat-Resesi-dan-Depresi.html. (diakses 20 Oktober 2021).

²⁴ <https://elinpikie.wordpress.com/2010/01/04/dampak-bantuan-langsung-blt-t-erhadap-kesejahteraan-masyarakat-studi-kasus-korabandung.html>. (diakses 20 Oktober 2021).

karena prioritas utama dari Bantuan Langsung Tunai tersebut masih untuk kebutuhan dasar. Namun, Bantuan Langsung Tunai tersebut memiliki manfaat yang sangat besar bagi kelangsungan hidup masyarakat miskin pada masa pandemi terutama dalam pemenuhan kebutuhannya. Selanjutnya jika pemerintah mau dan serius untuk membangun dan memberdayakan masyarakat Kelurahan maka pemerintah harus menjalankan atau menggalakan program pembangunan yang dipilih dan ditentukan oleh masyarakat secara bebas dan tentu ini akan dilaksanakan oleh masyarakat itu sendiri.

Bantuan Langsung Tunai memang program subsidi dari pemerintah yang bertujuan meringankan kesulitan masyarakat miskin. Sasaran penerima BLT ini merupakan masyarakat Kelurahan yang masih membutuhkan bantuan ekonomi seperti masyarakat yang kehilangan mata pencaharian akibat covid-19, masyarakat belum terdata pada keolompok penerima bantuan sosial lainnya, dan masyarakat yang memiliki anggota keluarga dengan sakit kronis. Hal ini sejalan dengan pernyataan Teguh Yudo Wicaksono sebagai *Head of Mandiri*

Institute mengatakan ketika perekonomian melemah akibat covid-19, satu-satunya yang bisa diharapkan memang stimulus keuangan yang merupakan kebijakan pemerintah. Program BLT ini sangat membantu untuk mendorong konsumsi masyarakat untuk berbelanja di UMKM lokal. Karena sisi permintaan inilah yang paling terdampak oleh pandemi dan ini menekan belanja masyarakat.²⁵ Salah satu tokoh masyarakat yang diwawancarai tentang dampak penerimaan BLT di masa pandemi menyatakan bahwa beliau menggunakan dana Bantuan Sosial Tunai (BST) untuk membeli susu anaknya serta kebutuhan lain anaknya. Bantuan Sosial Tunai (BST) menurut ibu Kunaeni sangat membantu ibu Kunaeni dan keluarganya dalam pemenuhan kebutuhan sehingga program Bantuan Sosial Tunai (BST) perlu dilanjutkan untuk membantu pemenuhan dasar keluarganya.²⁶

Bapak Jaodi selaku penerima manfaat Bantuan Sosial Tunai (BST) di Kelurahan Puser menyatakan

²⁵ <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4569311/blt-dana-Kelurahan-berdampak-besar-pada-pemulihan-ekonomi-Kelurahan.html>. (diakses 20 Oktober 2021)

²⁶ Ibu Kunaeni, Masyarakat Kelurahan Puser, *Wawancara Oleh Penulis*, (Puser: 18 Oktober 2021).

bahwa beliau menggunakan dana Bantuan Sosial Tunai (BST) untuk membantu biaya kesehatan keluarganya. Selain itu, sisa dana bantuan juga digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.²⁷

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan menunjukkan bahwa program Bantuan Sosial Tunai (BST) di Kelurahan Puser sudah mensejahterakan Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Program Bantuan Sosial Tunai (BST) di Kelurahan Puser juga telah mengurangi beban Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam pemenuhan kebutuhan dasar, pendidikan, dan kesehatan. Sebab itu hadirnya program Bantuan Sosial Tunai (BST) ini diharapkan dapat membantu keluarga miskin agar mampu meningkatkan kualitas hidup serta mampu memutus rantai kemiskinan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa ada beberapa dari penerima Bantuan Sosial Tunai (BST) tergolong mampu secara ekonomi, sehingga hal ini mengakibatkan bantuan

²⁷ Bapak Jaodi, Masyarakat Kelurahan Puser, *Wawancara Oleh Penulis*, (Puser: 18 Oktober 2021).

yang diterima tidak tepat sasaran. Hal tersebut dapat dilihat dari tempat tinggal dan kondisi ekonomi yang dapat dikategorikan layak. Konstruksi bangunan rumah yang digunakan pun sudah permanen, penerangan rumahrumah penerima Bantuan Sosial Tunai (BST) telah menggunakan listrik untuk memasak sehari-hari sudah menggunakan gas. Namun ketidaktepatan sasaran ini bukan sepenuhnya salah masyarakat ataupun pejabat Kelurahan setempat, karena pada saat pengusulan calon penerima manfaat Bantuan Sosial Tunai (BST) tersebut masih tergolong miskin, hal ini terjadi karena masyarakat telah mengalami perkembangan pada sisi ekonomi. Selain itu sebagian dari penerima Bantuan Sosial Tunai (BST) sudah tepat sasaran,

Berdasarkan penjabaran hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa penerima Bantuan Sosial Tunai (BST) pada Rumah Tangga di Kelurahan Puser sudah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dan sudah tepat guna bantuan yang diberikan. Dana Bantuan Sosial

Tunai (BST) digunakan selain untuk kebutuhan dasar sehari-hari, juga membantu untuk pendidikan dan kesehatan. Program Bantuan Sosial Tunai (BST) membantu mengurangi beban masyarakat miskin dalam peningkatan kebutuhan dasar, pendidikan, dan juga kesehatan masyarakat.

Sejalan dengan hasil penelitian yang telah dijabarkan, Pusat Penelitian Ekonomi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (P2E LIPI) juga melakukan survei online dampak Covid-19 terkait ekonomi rumah tangga yang dilakukan pada 10-31 Juli 2020 terhadap 1.548 sampel di 32 provinsi.

Gambar 4.4
Survei P2E LIPI



Dalam survei tersebut P2E LIPI membagi rumah tangga menjadi dua tipe yaitu yang memiliki pencari nafkah utama sebagai pegawai atau pekerja (79,7 persen) dan wirausaha (20,3 persen). Survei itu menunjukkan bahwa mayoritas rumah tangga pekerja sebesar 78 persen tetap bekerja atau menjalankan usaha seperti biasa, atau lebih tinggi dibandingkan rumah tangga usaha yang hanya 48 persen.

Sementara itu, sebanyak 17 persen rumah tangga pekerja masih memiliki pekerjaan meski saat ini tengah dirumahkan sementara. Di rumah tangga usaha terdapat sembilan persen yang memiliki kondisi tersebut. Sekitar 22 persen dari pencari nafkah utama di rumah tangga usaha kini tidak bekerja tapi baru mulai menjalankan usaha, lebih besar dibandingkan dua persen di rumah tangga pekerja. Survei itu juga menunjukkan 21 persen dari rumah tangga usaha kini tidak bekerja atau tidak sedang melakukan usaha apapun, lebih besar dibandingkan angka tiga persen di rumah tangga pekerja.